

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merdeka pada 17 Agustus tahun 1945 dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun sebelum itu di Indonesia terdapat kerajaan-kerajaan yang bersifat mandiri. Kerajaan-kerajaan ini juga terdapat di pulau Bali yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang beribukotakan Denpasar. Bali pada masa kerajaan terbagi menjadi beberapa wilayah kerajaan. Perjalanan historis kerajaan Bali memiliki rentang yang sangat panjang mulai dari ekspansi luar hingga pertikaian antar kerajaan di pulau Bali. Awalnya Bali diperintah oleh satu kerajaan bernama Singamandawa kemudian di ekspansi secara berurutan oleh Mataram Jawa Timur (Dinasti Isana) dan Majapahit sampai pada pemerintahan tunggal terpecah oleh serangkaian pemberontakan yang melemahkan kekuasaan di Klungkung sehingga menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang saling bertikai memperebutkan dan meluaskan daerah kekuasaan.

Diantara 8 kerajaan yang ada di Bali yang disebut Asta Negara terdapat Kerajaan Jembrana yang terletak di bagian barat Pulau Bali. Di Bali, istana sebagai pusat pemerintahan tempat raja memerintah dinamakan Puri. Pasca masuknya kolonialisme Belanda kemudian Jepang kerajaan masih ada dibawah kekuasaan kolonial, namun setelah Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 sistem kerajaan dilebur berubah menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akan tetapi, keraton ataupun puri sebagai simbol peninggalan kerajaan masih dipertahankan seperti Puri Agung Negara Jembrana. Puri Agung Negara Jembrana

adalah Puri yang menjadi pusat kekuasaan Kerajaan Jembrana dari 1830-1945 setelah sebelumnya dipusatkan di Puri Gede Jembrana.

Di wilayah Jawa maupun Bali pada masa kerajaan, bangsawan tinggal dan hidup di keraton atau puri. Hubungan antara bangsawan dengan keraton atau puri bersifat melekat dan saling mempengaruhi. Kebangsawanan tidak memiliki nilai politis kalau tidak ditopang oleh keraton atau puri sebagai simbol kekuasaannya. Hal ini terlihat pada puri-puri kerajaan di Bali dan Jawa. Di Bali, penguasa kerajaan memerintah dan tinggal di puri bersama keluarga dan kerabat dekatnya. Dalam menjalankan pemerintahan dari puri, raja dibantu punggawa dan pembantu urusan (Parekan dan Penyeroan) yang bertugas mengerjakan tugas rumah tangga puri. Selain itu terdapat Punggawa (pegawai) kerajaan yang bertugas membantu jalannya pemerintahan didalam kota maupun daerah daerah kekuasaan kerajaan. Raja bersama kerabat bangsawannya selalu mengerahkan rakyat agar loyal dan tunduk terhadap puri sebagai simbol kekuasaan.

Berdirinya Puri Agung Negara Jembrana merupakan bagian dari sejarah Kerajaan Jembrana yang didirikan oleh I Gusti Alit Takmung (putra dari Raja Mengwi III I Gusti Agung Nyoman Alangkadjeng). Beliau bersama rakyat penyertanya membangun Puri Gede Jembrana (merupakan pemaknaan kata Jimbarwana yang berarti “hutan yang sangat luas”) pada abad ke XVIII dengan bantuan I Gusti Made Yasa dari Brangbang. Raja I yang memerintah Kerajaan Jembrana adalah I Gusti Alit Takmung bergelar I Gusti Ngurah Jembrana. Dengan dibangunnya puri, raja yang awalnya diikuti rakyat pengiring dari Kerajaan Mengwi akan menjadikla bakal rakyat di wilayah baru yaitu Kerajaan Jembrana. Oleh Raja Mengwi, penobatan raja disertai dengan pemberian pakaian kebesaran

raja beserta benda-benda pusaka seperti tombak dan tulup. Diberikan pula senjata pusaka kerajaan bagi raja yang sedang memerintah berupa keris yang memiliki nama "Ki Tatas" sebagai perlambang kewibawaan kerajaan. Puri Gede Jembrana tercatat menjadi pusat kekuasaan dan birokrasi kerajaan sejak Raja Jembrana ke I sampai Raja Jembrana ke III (Profil Jembrana: 2016: 6).

Pada masa pemerintahan Raja Jembrana ke IV, puri baru dibangun sebagai pusat kekuasaan yang baru. Pembangunan puri baru ini dilaksanakan pada tahun 1830 kemudian diberi nama Puri Agung Negeri. Dalam perjalanan waktu puri baru ini lebih dikenal dengan nama Puri Agung Negara Jembrana. Sejak saat itu, pemerintahan kemudian dilakukan dari Puri Agung Negara. Berdasarkan catatan resmi kerajaan terdapat dua periode pemerintahan yang berpusat pada Puri Agung Negara Jembrana, periode pemerintahan otonom dan dibawah kekuasaan pihak lain (Profil Jembrana: 2016: 6).

Saat ini, penggunaan istilah "Jembrana" dan "Negara" untuk menyebut kabupaten di Bali bagian barat serta ibukotanya merupakan warisan dari nama puri yang sempat menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Jembrana di Bali. Istilah "Jembrana" maupun "Negara" adalah nama peninggalan dua puri terbesar di Kabupaten Jembrana yaitu Puri Gede Jembrana dan Puri Agung Negara Jembrana yang mana pada masa kerajaan berkedudukan sebagai pusat kekuasaan dan ibukota kerajaan. Diawali pada abad ke XVIII dengan pembangunan Puri Gede Jembrana kemudian pada abad ke XIX dengan pembangunan Puri Agung Negara Jembrana adalah pusat birokrasi yang menampilkan simbol-simbol Hindu mengingat Kerajaan Jembrana memiliki kaitan dengan Kerajaan Mengwi dimana raja dan mayoritas masyarakatnya menganut agama Hindu. Ketika seluruh Bali berada

dalam kekuasaan penuh Belanda, Kerajaan bersatu ke dalam Astanegara (delapan kerajaan) yang memerintah 8 regetnschap yang menjadi cikal bakal kabupaten di Bali.

Kepemimpinan terlama raja yang memerintah dari Puri Agung Negara Jembrana adalah Raja Jembrana ke VII yaitu Anak Agung Bagus Negara sebagai regent (penguasaan swapraja) selama 29 tahun dengan beberapa kali perubahan tata pemerintahan dan sistem ketatanegaraan. Sejak pemerintahan beliaulah nama “Jembrana” dan “Negara” digunakan secara resmi dalam pemerintahan modern untuk menyebut swapraja/ regentschap beserta ibukota kerajaan di Bali bagian barat. Penggunaan istilah “Jembrana” dan “Negara” kemudian berlanjut sejak pendirian Puri Agung Jembrana hingga dikalahkan Belanda (1830-1849), periode dibawah kekuasaan Kolonial Belanda (1849-1942), dibawah kekuasaan Jepang (Tahun 1943-1945), era Kemerdekaan awal Indonesia (Tahun 1946-1950) hingga saat ini (Profil Jembrana: 2016: 7).

Sebagai peninggalan dari Kerajaan Jembrana, Puri Agung Negara Jembrana dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah khususnya sejarah lokal kabupaten Jembrana. Sebagai peninggalan era pemerintahan kerajaan Jembrana, Puri Agung Negara Jembrana dapat dieksplorasi sejarah dan perannya sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi siswa didalam kegiatan pembelajaran sejarah dan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang sejarah, struktur dan nilai yang dapat diambil dari keberadaan Puri Agung Negara Jembrana. Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Negara atas nama Ni Komang Riska Martini (16 tahun) menyatakan bahwa:

“Kami memang mendapatkan pelajaran sejarah yang membahas kerajaan-kerajaan yang pernah ada di Indonesia, namun semuanya adalah kerajaan yang

berasal dari tempat yang jauh dan mayoritas merupakan kerajaan yang pernah berkuasa di luar Bali dan kami belum pernah mendapat informasi di kelas mengenai adanya kerajaan di kabupaten Jembrana sehingga kami tidak memiliki pemahaman akan sejarah daerah kami sendiri maupun Puri Agung Negara Jembrana sebagai peninggalannya” (wawancara pada 20 Juni 2020).

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas dapat dipahami bahwa sejarah lokal, khususnya tentang Puri Agung Negara sebagai peninggalan Kerajaan Jembrana belum pernah diajarkan oleh guru mata pelajaran sejarah dan hanya membahas kerajaan-kerajaan besar di Indonesia sesuai dengan substansi buku ajar guru dan siswa sehingga hal ini kurang tepat karena siswa seharusnya mendapat informasi sejarah di lingkungan sekitarnya sebagai wujud dari pembelajaran kontekstual seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan temuan tersebut, maka penelitian atas topik ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui historis, struktur dan nilai-nilai yang terkandung didalam Puri Agung Negara Jembrana sebagai peninggalan kerajaan Jembrana.

Penelitian tentang puri-puri di Bali sudah dikaji oleh para peneliti, antara lain: Wigayani (2007) dengan kajiannya tentang puri yang berjudul “Sejarah dan Struktur kekuasaan Puri Marga Tabanan”, yang menitik beratkan kajiannya pada latar belakang Kerajaan Marga dan struktur bangunan Puri Marga yang mengikuti konsep sanga mandala, Megawangi (2013) mengkaji Puri Agung Karangasem yang memberikan gambaran sejarah, struktur, fungsi dan potensinya sebagai sumber belajar sejarah lokal, Setiawan (2016) dengan kajian tentang puri yang berjudul Puri Soma Negara Pejeng, Gianyar, Bali (Latar Belakang Sejarah, Struktur serta Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal) tulisan ini menggambarkan latar belakang, struktur dan aspek-aspek dari Puri Soma Negara Pejeng.

Sejarah Puri sendiri perlu lebih dikaji sebagai materi pembelajaran sejarah lokal di Bali, khususnya Kabupaten Jembrana untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sejarah daerahnya sendiri yang berada di lingkungan sekitarnya tidak hanya mempelajari sejarah kerajaan-kerajaan besar yang ada di Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai sejarah Puri Agung Negara Jembrana. Sesuai dengan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam kurikulum 2013 (kurtilas) kajian tentang Puri Agung Negara Jembrana dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di Sekolah Menengah Atas. Implementasinya dapat dilakukan sesuai dengan silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X pada Kompetensi Inti 3, *“memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa inginn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”*. Sedangkan untuk Kompetensi Dasarnya dapat diimplementasikan pada KD 3.6 *“Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu – Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”*.

Penulis juga belum menemukan kajian tentang Puri Agung Negara Jembrana sehingga tertarik untuk mengkajinya dengan judul **”Puri Agung Negara Jembrana (Sejarah, Struktur dan Fungsi, serta Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA) “**

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2. 1 Bagaimana latar belakang berdirinya Puri Agung Negara Jembrana?
- 1.2. 2 Bagaimana struktur dan fungsi dari Puri Agung Negara Jembrana?
- 1.2. 3 Apa saja aspek-aspek dari Puri Agung Negara Jembrana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1.3. 1 Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Puri Agung Negara Jembrana.
- 1.3. 2 Mendeskripsikan struktur dan fungsi dari Puri Agung Negara Jembrana.
- 1.3. 3 Mendeskripsikan aspek-aspek dari Puri Agung Negara Jembrana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1.4. 1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu sejarah, khususnya sejarah lokal terkait sejarah berdirinya, struktur dan fungsi dan fungsi serta potensi dari Puri Agung Negara Jembrana sebagai sumber belajar sejarah di SMA sehingga kedepan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan lainnya.

#### 1.4. 2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain.

1.4.2.1 Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai sejarah berdirinya, struktur dan fungsi serta nilai-nilai yang dapat diambil dari Puri Agung Negara Jembrana sebagai peninggalan kerajaan Jembrana.

1.4.2.1 Guru, dapat dijadikan sebagai sumber pengayaan pembelajaran sejarah lokal sehingga siswa-siswa memiliki pemahaman terhadap sejarah daerahnya sendiri dengan memanfaatkan sumber sejarah yang terdapat disekitar lingkungan mereka dengan diolah menjadi media pembelajaran interaktif maupun pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan menjadi video pembelajaran yang diakses siswa melalui *platform Youtube* dalam situasi pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga meskipun tanpa pembelajaran tatap muka, pembelajaran dengan materi terintegratif masih bisa dilaksanakan.

1.4.2.3 Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jembrana dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pengayaan dan disosialisasikan kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Jembrana dalam pelaksanaann pembelajaran sejarah yang kontekstual di Kabupaten Jembrana dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jembrana diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai media pengenalan Puri Agung Negara Jembrana yang merupakan ikon keragaman di Jembrana terkait situs dan peninggalan

sejarah dan yang masih ada di Jembrana sehingga dapat dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata sejarah di Kabupaten Jembrana.

1.4.2.4 Masyarakat, bagi masyarakat sekitar dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan terkait sejarah dari daerahnya sehingga masyarakat mengetahui sejarah beridrinya Puri Agung Negara Jembrana, struktur dan fungsi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai cerminan dan identitas lokal masyarakat.

